

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian dan Pengembangan

Penelitian melibatkan berbagai jenis metode, salah satunya yakni penelitian pengembangan, di mana tujuannya ialah membuat produk baru atau lebih baik sambil menguji seberapa baik ia berfungsi dalam dunia nyata. Penelitian dan pengembangan adalah tahapan proses pengembangan atau penyempurnaan produk yang sudah ada dengan melakukan validasi dan uji coba untuk memastikan bahwa produk tersebut dapat dipertanggungjawabkan.<sup>1</sup> Pengembangan produk ialah upaya terencana yang menawarkan ide baru untuk mengubah produk sebelumnya atau menambah variasinya, yang kemudian dapat dipasarkan atau digunakan oleh orang-orang.<sup>2</sup>

Sugiyono berpendapat bahwasanya penelitian pengembangan yakni teknik penelitian yang tujuannya untuk merancang suatu produk serta menilai keefektifannya. Hasil produknya bisa berupa prosedur atau strategi.<sup>3</sup> Sederhananya, penelitian dan pengembangan menggambarkan upaya sistematis untuk membuat, memperbaiki, atau menguji media, metode, atau strategi pembelajaran agar lebih efisien dan relevan. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

---

<sup>1</sup> Sari, Rita Kumala. "Penelitian kepastakaan dalam penelitian pengembangan pendidikan bahasa Indonesia." *Jurnal Borneo Humaniora* 4.2 (2021): 60-69.

<sup>2</sup> Mustafa, Pinton Setya, and Prayogi Dwina Angga. "Strategi pengembangan produk dalam penelitian dan pengembangan pada pendidikan jasmani." *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* 6.3 (2022): 413-424.

<sup>3</sup> Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Produk yang dihasilkan, baik berupa perangkat pembelajaran, kurikulum, maupun pendekatan inovatif, diharapkan mampu memberikan dampak positif pada pengalaman belajar peserta didik dan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

## **B. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, sangat penting adanya alat yang dapat menunjang dan memperlancar penyampaian materi, di antaranya yakni media pembelajaran. Muhammad Yaumi mendefinisikan Media sebagai alat komunikasi yang memungkinkan pesan dikirim dari pembuat ke penerima.<sup>4</sup> Media pembelajaran berfungsi alat pendukung dalam pendidikan untuk memperjelas penyampaian pesan supaya tujuan pengajaran tercapai secara efektif serta efisien.<sup>5</sup> Media ini juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat siswa terhadap aktivitas belajar. Lebih lanjut, apa pun yang ada di sekitar siswa dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar, termasuk benda maupun lingkungan.<sup>6</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat sebelumnya, diketahui bahwasanya media pembelajaran mengacu pada alat komunikasi yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan informasi dengan jelas, membangkitkan motivasi, serta membantu tercapainya tujuan pendidikan secara optimal dan efisien.

---

<sup>4</sup> Yaumi, Muhammad. "Media Pembelajaran." *Pemanfaatan Media Bagi Anak Milenial Kerjasama. Universitas Muhammadiyah* (2017).

<sup>5</sup> Nurrita, Teni. "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *Jurnal misykat* 3.1 (2018): 171-187.

<sup>6</sup> Moto, Maklonia Meling. "Pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan." *Indonesian Journal of Primary Education* 3.1 (2019): 20-28.

## 2. Prinsip Media Pembelajaran

Media pembelajaran memegang peranan esensial dalam mendorong peningkatan efektivitas proses belajar mengajar. Prinsip utama dari media ini adalah bagaimana memilih, merancang, dan memanfaatkannya dengan tepat agar mampu mempermudah dan menarik minat peserta didik dalam memahami materi. Menurut Sanjaya, terdapat dua prinsip utama dalam media pembelajaran, yakni prinsip pemilihan dan prinsip penggunaan media, yang masing-masing memiliki aspek-aspek penting yang perlu dipertimbangkan:

### a. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam pemilihan media pembelajaran di tingkat SD/MI, terdapat sejumlah prinsip penting yang perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip ini mencakup:

- 1) Media yang dipilih oleh pendidik perlu selaras dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Perlu adanya konsep yang jelas dalam memilih media.
- 3) Karakteristik peserta didik menjadi pertimbangan penting dalam memilih media pembelajaran.
- 4) Media yang dipilih harus selaras dengan gaya belajar dari pendidik dan peserta didik.
- 5) Media yang dipilih perlu memperhitungkan keadaan lingkungan, fasilitas, serta ketersediaan waktu.

## b. Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Prinsip-prinsip yang perlu diperhitungkan saat menerapkan media dalam proses pembelajaran yakni bahwasanya media tersebut harus dirancang serta digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Supaya pemanfaatannya optimal, terdapat sejumlah prinsip yang perlu dipertimbangkan, yakni:

- 1) Penggunaan media diselaraskan dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Penggunaan media diselaraskan dengan materi.
- 3) Minat, kebutuhan, serta keadaan peserta didik menjadi pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran.
- 4) Ekektivitas dan efisiensi perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran.
- 5) Penggunaan media perlu disesuaikan dengan kemampuan pendidik dalam pengoperasiannya.<sup>7</sup>

Pemilihan serta penggunaan media pembelajaran juga harus didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan dalam pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi yang disampaikan, serta kondisi lingkungan, serta memastikan media tersebut dapat digunakan secara efektif, efisien, dan relevan dengan kemampuan pendidik.

## 3. Fungsi Media Pembelajaran

Media memegang peranan krusial dalam proses pembelajaran sebab memungkinkan pendidik mengomunikasikan materi dengan cara yang lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik. Lebih lanjut, sebagai

---

<sup>7</sup> Marlina et.al, Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI, (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021) : 12-16

sarana pendukung dalam proses pembelajaran, media melakukan banyak hal yang dapat membantu peserta didik belajar. Berikut adalah fungsi media pembelajaran menurut Riyana:

- a. Pemanfaatan media pembelajaran bukan tugas tambahan; itu adalah tugas khusus untuk membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik.
- b. Media pembelajaran menjadi bagian penting dari proses pembelajaran secara keseluruhan, sehingga dianggap sebagai komponen yang saling berhubungan untuk membangun situasi belajar yang sesuai harapan.
- c. Penggunaan media pembelajaran harus selaras dengan target kompetensi dan isi pembelajaran. Fungsi ini menunjukkan bahwasanya pemanfaatan media harus memperhitungkan kompetensi dan juga bahan ajar.
- d. Media pembelajaran bukan hiburan; karenanya, penggunaannya tidak boleh sekadar untuk bermain atau menarik perhatian peserta didik..
- e. Media pembelajaran berfungsi sebagai pemercepat proses belajar. Artinya peserta didik akan lebih mudah dan cepat dalam menangkap tujuan dan bahan ajar dengan adanya media pembelajaran.
- f. Media pembelajaran mampu mendorong peningkatan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media, akan membantu menjaga konsistensi hasil belajar siswa yang menunjukkan tingginya kualitas pembelajaran.

- g. Media pembelajaran memberi siswa landasan konkret untuk berpikir, yang membantu meminimalkan penyakit verbalisme.<sup>8</sup>

Dengan demikian, fungsi dari media pembelajaran sangat penting untuk mendukung efektivitas, relevansi, dan kualitas pembelajaran, serta mempercepat pemahaman peserta didik dan membangun dasar berpikir yang konkret.

#### 4. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran, selain berfungsi sebagai alat bantu bagi pendidik dalam menyampaikan materi secara lebih efektif, media pembelajaran juga memberikan berbagai manfaat yang berdampak positif pada proses belajar mengajar. Sadjana dan Rivai menyebutkan manfaat media pembelajaran, yakni mencakup:

- a. Memperjelas pesan, menimilkan sifat verbalistisnya (hanya dalam kata-kata atau lisan).
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa sebab dapat menimbulkan ketertarikan dan perhatian mereka.
- c. Menangani masalah ruang, waktu, serta daya Indera yang terbatas, sehingga materi yang sukar dijelaskan secara langsung dapat disampaikan melalui bantuan media.
- d. Meningkatkan interaksi siswa dengan lingkungan belajar sehingga proses belajar lebih efektif dan interaktif.
- e. Mempercepat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Riyana, Cepy. *Media pembelajaran*. KEMENAG RI, 2012.

<sup>9</sup> Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Selain berfungsi sebagai alat bantu, media pembelajaran juga memberikan berbagai manfaat seperti memperjelas pesan, meningkatkan motivasi, menangani masalah ruang dan waktu yang terbatas, serta mempercepat pemahaman dan interaksi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

### **C. Media TARANA**

#### **1. Pengertian Media TARANA**

Kata TARANA merupakan singkatan dari Tangga Raja Nusantara. Media pembelajaran TARANA dirancang dengan bentuk menyerupai tangga, yang secara simbolis menggambarkan perjalanan melalui sejarah kerajaan-kerajaan di Nusantara, dan dipakai secara khusus untuk menyampaikan materi mengenai kerajaan-kerajaan di Nusantara dalam pembelajaran IPAS. Media TARANA berfungsi sebagai media pembelajaran konkret yang selain memudahkan pemahaman peserta didik, juga menyediakan pengalaman belajar yang luar biasa. Media TARANA memiliki desain visual dan interaktif yang dapat memicu semangat belajar peserta didik, menciptakan pembelajaran lebih menyenangkan, serta mengajak mereka berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan kelas. Diharapkan dengan penggunaan media ini, motivasi belajar peserta didik akan mengalami peningkatan secara signifikan. Ini sebab suasana kelas yang lebih dinamis dan mengajak peserta didik untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

#### **2. Manfaat Media TARANA**

a. Meningkatkan semangat peserta didik dalam pembelajaran

b. Media TARANA memiliki kemampuan untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Melalui bentuknya yang unik dan warnanya yang menarik, mereka memiliki kemampuan untuk mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran, terutama di pembelajaran IPS.

c. Melatih Kekompakan dalam Kelompok

Pemanfaatan Media TARANA mendorong kolaborasi antar peserta didik dalam kelompok. Kegiatan ini mengajak peserta didik untuk bekerja sama, membagi tanggung jawab, dan mencapai tujuan bersama. Selain meningkatkan kekompakan, aktivitas ini juga membantu mengembangkan keterampilan sosial mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

d. Meningkatkan Fungsi Kognitif Peserta Didik

Media TARANA bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dengan menawarkan tantangan yang membutuhkan analisis, pemahaman, dan pemecahan masalah. Ini meningkatkan fungsi kognitif peserta didik.

e. Mempermudah Pendidik dalam Menyampaikan Materi

Media TARANA membantu pendidik dalam menyampaikan pelajaran melalui cara yang lebih efektif sekaligus efisien. Selain itu, media ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Media TARANA

Umumnya, setiap media pembelajaran mempunyai kelebihan serta kekurangan, tak terkecuali media TARANA ini. Berikut dijelaskan kelebihan dan kekurangan media TARANA:

#### a. Kelebihan Media TARANA

##### 1) Bentuk dan Warna yang Menarik

Media TARANA memiliki bentuk yang unik, menyerupai tangga, dan dihiasi dengan warna-warna cerah yang "mampu menarik perhatian" peserta didik. Tampilan visual yang "menarik" ini membantu peserta didik lebih fokus dan meningkatkan minat mereka dalam pelajaran, khususnya tentang mata pelajaran IPS tentang Kerajaan Nusantara.

##### 2) Melibatkan Peserta Didik dalam Penggunaan Media

Tujuan perancangan media ini supaya peserta didik dapat berkontribusi aktif selama proses pembelajaran. Melalui keterlibatan mereka secara langsung dalam aktivitas interaktif ini, peserta didik dapat lebih memahami materi serta lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam pemanfaatan media.

##### 3) Mudah Dibawa dan Disimpan oleh Pendidik

Media TARANA memiliki desain yang portabel sehingga memudahkan pendidik untuk membawa dan menyimpannya. Karena bentuknya yang praktis, media ini bisa digunakan di berbagai lokasi belajar tanpa memerlukan peralatan yang rumit.

Kemudahan penyimpanan juga membuatnya efisien untuk digunakan berulang kali dalam kegiatan pembelajaran.

#### 4) Harga Pembuatan yang Terjangkau

Salah satu kelebihan utama media TARANA adalah biaya pembuatannya yang relatif terjangkau, karena dari segi bahan pembuatan yang mudah ditemukan dan memiliki harga yang ramah dikantong. Sehingga mudah diakses oleh pendidik di berbagai jenjang. Dengan harga yang terjangkau, media ini menjadi pilihan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa membebani anggaran sekolah.

### **b. Kekurangan Media TARANA**

#### 1) Memerlukan Waktu yang Lebih Banyak

Penggunaan media TARANA dalam pembelajaran membutuhkan alokasi waktu yang lebih banyak dibandingkan metode konvensional. Ini disebabkan oleh proses interaksi peserta didik dengan media yang memerlukan waktu untuk memahami dan menggunakan alat tersebut. Selain itu, waktu tambahan juga dibutuhkan untuk mempersiapkan dan mengatur media sebelum digunakan dalam pembelajaran.

#### 2) Menuntut Pendidik untuk Selalu Mengawasi

Dalam penggunaan media TARANA, pendidik harus selalu mengawasi peserta didik dengan cermat. Karena media ini melibatkan peserta didik secara langsung, ada kemungkinan terjadinya kerusakan jika media tidak digunakan dengan hati-hati.

Pengawasan terus-menerus diperlukan agar peserta didik tetap menggunakan media sesuai dengan instruksi dan untuk menjaga media dalam kondisi baik agar dapat digunakan kembali di sesi pembelajaran berikutnya.

### 3) Membutuhkan Pemahaman dan Model Pembelajaran Sebelum Penggunaan Media

Sebelum media TARANA digunakan secara optimal, pendidik perlu memastikan bahwa peserta didik telah memahami cara mengoperasikan media tersebut. Karenanya, perlu bagi pendidik untuk terlebih dahulu menerapkan model pembelajaran yang membekali peserta didik dengan pemahaman materi serta petunjuk penggunaan media. Tanpa adanya pendekatan pembelajaran yang sesuai, peserta didik berisiko mengalami kebingungan dan tidak mampu memanfaatkan media dengan efektif.

Secara keseluruhan, meskipun media TARANA memiliki berbagai keunggulan dalam meningkatkan motivasi belajar, kekurangan-kekurangan ini memerlukan perhatian khusus dari pendidik untuk memastikan penggunaan media tetap efektif dan efisien.

## 4. Langkah-langkah Penggunaan Media TARANA

Ada sejumlah langkah yang perlu diterapkan sebelum dan ketika penggunaan media TARANA, yakni :

### a. Sebelum Penggunaan Media TARANA

- 1) Pendidik mengelompokkan peserta didik ke dalam 6 kelompok.

- 2) Pendidik menerapkan model pembelajaran jigsaw. Setiap kelompok diberi satu penjelasan atau poin penting sebuah kerajaan, kemudian disampaikan ke kelompok yang lain seperti halnya penerapan model pembelajaran jigsaw.
- 3) Setelah semua kelompok mendapat materi tentang kerajaan-kerajaan, pendidik memberikan petunjuk dan arahan penggunaan media TARANA.

b. Ketika Penggunaan Media TARANA

- 1) Setiap kelompok baris di depan media sesuai dengan nama kelompok.
- 2) Setiap kelompok diberi papan dada kecil yang berisi lembar jawaban untuk menjawab soal.
- 3) Ketika sudah dimulai, peserta didik paling depan mengambil kartu di tangga pertama kemudian menulis jawaban di selembar kertas. Ketika menulis jawaban peserta didik juga harus menulis nomer kode soal yang disediakan di setiap kartu. Setelah selesai menulis, lanjut anggota kelompok berikutnya untuk mengambil kartu di tangga kedua, dan seterusnya. Pada tahap ini pendidik memberikan durasi waktu 20 detik.
- 4) Pendidik meminta satu perwakilan kelompok untuk tetap di depan dan meminta peserta didik yang lain kembali duduk di meja masing-masing.
- 5) Setelah itu, pendidik mengajak peserta didik untuk mengoreksi hasil kerja setiap kelompok. Setiap perwakilan kelompok membacakan

soal yang didapatkan, kemudian pendidik melempar jawaban ke peserta didik benar atau salahnya sambil melihat kunci jawaban.

- 6) Pendidik memberikan reward untuk kelompok yang berhasil menjawab semua soal dengan cepat dan tepat.

#### **D. Pembelajaran IPAS SD/MI**

Dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum Merdeka menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Tujuan pembelajaran IPAS yakni guna meningkatkan keterampilan inkuiri serta pemahaman mengenai diri sendiri dan lingkungan sekitar, serta untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman konsep dalam proses belajar. Pembelajaran IPAS juga mendorong peserta didik untuk membangkitkan rasa ingin tahu mereka terkait fenomena yang ada di sekeliling mereka. Peneliti akan mempelajari pembelajaran IPS secara lebih mendalam karena penelitian ini lebih fokus pada materi kerajaan-kerajaan di Nusantara.

##### **1. Pengertian Pembelajaran IPS SD/MI**

Ilmu pengetahuan sosial (IPS), yakni gabungan dari bidang ilmu seperti Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan Sosiologi, dan sangat penting bagi siswa karena akan memberi mereka pengetahuan untuk berkontribusi pada kehidupan masyarakat.<sup>10</sup> IPS adalah adaptasi dari berbagai disiplin ilmu sosial, termasuk geografi, antropologi, sosiologi, hukum, politik, ekonomi, sejarah, serta sebagainya.<sup>11</sup> Semua bidang ilmu memiliki integrasi yang selaras. Contohnya, geografi menyediakan informasi tentang lokasi

---

<sup>10</sup> Salam, Rudi. "Model pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS." *HARMONY: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PkN* 2.1 (2017): 7-12.

<sup>11</sup> Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.

wilayah, sejarah memberikan informasi tentang peristiwa masa lalu, ekonomi mempelajari kebutuhan manusia, serta sebagainya. Dengan demikian, kompetensi dasar IPS merupakan komponen dari berbagai struktur keilmuan atau cabang ilmu sosial, yang selanjutnya disusun menjadi tema-tema tertentu.<sup>12</sup>

Didasarkan pada beberapa pemaparan tentang definisi pembelajaran IPS di atas, diketahui bahwasanya pembelajaran IPS di SD/MI menggabungkan berbagai cabang ilmu sosial, seperti antropologi, geografi, dan sejarah, dengan tujuan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan sosial peserta didik sehingga mereka dapat peka terhadap masalah masyarakat serta membentuk individu yang mampu berpikir rasional dalam pengambilan keputusan.

## 2. Tujuan Pembelajaran IPS SD/MI

Beberapa tujuan spesifik pembelajaran IPS SD yakni guna membantu peserta didik memahami dan menganalisis beragam aspek kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang ada di sekitar mereka.

- a. Siswa diharapkan dapat memahami konsep dasar yang berkaitan dengan masyarakat, seperti interaksi sosial, norma, dan nilai dalam masyarakat
- b. IPS bertujuan untuk melatih siswa agar mampu berpikir kritis dan analitis terhadap berbagai isu sosial yang terjadi di lingkungan mereka
- c. Pembelajaran IPS diharapkan dapat membangkitkan kesadaran siswa terhadap masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat, sehingga mereka menjadi lebih peka dan peduli

---

<sup>12</sup> Susanto, A. (2014). Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media Group.

- d. Dengan mempelajari sejarah dan kebudayaan, harapannya siswa dapat mengembangkan rasa cinta tanah air serta menghargai keragaman budaya yang ada
- e. IPS juga bertujuan untuk membangun karakter siswa melalui pengenalan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat
- f. Pembelajaran IPS diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik dan aktif dalam masyarakat, serta mampu menghadapi tantangan di masa depan<sup>13</sup>

Untuk itu, tujuan pembelajaran IPS di SD yakni guna memudahkan peserta didik memahami dan menganalisis beragam aspek kehidupan sosial, budaya, ekonomi, serta politik. Mereka juga diharapkan untuk memperoleh keterampilan berpikir kritis, kesadaran sosial, patriotisme, sifat, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

### 3. Karakteristik Pembelajaran IPS SD/MI

Pada konteks ini, teori belajar konstruktivis mendukung pembelajaran IPS SD. Teori ini sejalan dengan teori belajar abad ke-21, yang dikenal sebagai revolusi industri 4.0. Konstruktivisme dianggap sebagai sebuah proses di mana guru dan siswa berkolaborasi untuk menerjemahkan dan membangun pengetahuan yang sudah ada secara internal untuk menimbulkan pertanyaan tentang apa yang mereka ketahui.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Supriyadi, A. (2014). Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Penerbit Andi.

<sup>14</sup> Firdaus, L., & Mirawati, B. (2017). Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran: Suatu Tinjauan Teoretis.

Selain itu, para peneliti mengatakan bahwa teori pembelajaran Bruner dan Piaget adalah sumber ide konstruktivisme.

Konstruktivisme menganggap belajar sebagai proses yang aktif untuk mencapai tujuan. Konstruktivisme dapat digambarkan sebagai *scaffolding* proses pendidikan di mana pendidik bertindak sebagai perancang bangunan dan menyiapkan siswa menjadi pondasi yang kuat supaya bangunan berdiri kokoh. Sebagai arsitek, pendidik perlu mampu menanamkan pemikiran kritis dalam siswa mereka agar mereka menjadi siswa yang berpikiran kritis. Jika mereka tidak mampu melakukan ini, pemahaman siswa akan mudah rusak oleh teori-teori yang tidak benar.<sup>15</sup>

Kesimpulannya, pembelajaran IPS di SD didukung oleh teori belajar konstruktivis, yang menekankan kolaborasi antara pendidik dan peserta didik dalam membangun pengetahuan secara aktif, sehingga penting bagi pendidik untuk menciptakan fondasi pemikiran kritis agar peserta didik mampu memahami dan menyaring informasi di era revolusi industri 4.0 ini dengan baik.

#### **E. Materi Kerajaan di Nusantara**

Kerajaan-Kerajaan di Nusantara memiliki peran penting dalam sejarah dan perkembangan budaya bangsa. Dari abad ke-4 sampai abad ke-20, Indonesia dikenal sebagai wilayah yang dihuni oleh kerajaan-kerajaan besar seperti Kerajaan Kutai, Sriwijaya, Majapahit, hingga Kesultanan Mataram. Setiap kerajaan memiliki keunikan tersendiri dalam bidang politik, ekonomi,

---

<sup>15</sup> Hopeman, Teofilus Ardian, Nur Hidayah, and Winda Arum Anggraeni. "Hakikat, tujuan dan karakteristik pembelajaran IPS yang bermakna pada peserta didik sekolah dasar." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1.3 (2022): 141-149.

dan budaya. Misalnya, Kerajaan Sriwijaya terkenal sebagai pusat perdagangan maritim dan agama Buddha, sementara Majapahit dikenal karena kekuatan militer dan penyatuan Nusantara. Selain itu, kerajaan-kerajaan ini juga berperan dalam penyebaran agama Hindu, Buddha, dan Islam di Nusantara, yang secara langsung memengaruhi kebudayaan dan kepercayaan masyarakat setempat hingga saat ini.<sup>16</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan kerajaan-kerajaan di wilayah Nusantara tidak bisa dilepaskan pengaruh tiga corak budaya besar, yaitu Hindu, Buddha, dan Islam. Ketiga corak budaya tersebut membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti sistem pemerintahan, kepercayaan, kesenian, sastra, hingga arsitektur. Pengaruh budaya Hindu dan Buddha terlihat pada berdirinya kerajaan-kerajaan besar seperti Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, dan Majapahit yang identik dengan sistem kasta dan pembangunan candi sebagai tempat ibadah. Sementara itu, masuknya budaya Islam membawa perubahan baru yang ditandai dengan lahirnya kerajaan-kerajaan Islam seperti Samudera Pasai, Demak, dan Mataram Islam, yang turut memperkuat peradaban dan penyebaran agama Islam di berbagai wilayah Nusantara.

#### 1. Kerajaan Bercorak Hindu-Budha

Berdasarkan informasi yang ada, banyak orang percaya bahwa para pendeta Brahmana dan pedagang India membawa Hindu Buddha ke Nusantara. Setelah itu, kerajaan kerajaan Islam muncul di Nusantara.

---

<sup>16</sup> Koentjaraningrat. (2009). *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

**Tabel 2. 1 Materi Kerajaan bercorak Hindu**

| <b>Kerajaan Bercorak Hindu</b> |                           |   |   |
|--------------------------------|---------------------------|---|---|
| <b>Nama dan Tahun</b>          | <b>Pusat Kekuasaan</b>    | <b>Nama Raja</b>                          | <b>Peninggalan Sejarah</b>  |
| Kutai (350 Masehi)             | Kalimantan Timur          | Kudungga; Aswawarman; Mulawarman          | Prasasti/Stupa berbentuk tugu batu bertuliskan huruf Pallawa.   |
| Tarumanegara (450 Masehi)      | Bogor, Jawa Barat         | Purnawarman                               | Prasasti Kebon Kopi; Prasasti Jambu; Prasasti Muara Cianten; Prasasti Tugu; Prasasti Lebak; Prasasti Ciaruteun. |
| Kalingga (674 Masehi)          | Jawa Tengah               | Ratu Shima                                | Prasasti Tukmas; Prasasti Sojomertol; Candi Angin; Candi Buprah.  |
| Mataram Hindu (732 Masehi)     | Jawa Tengah               | Sanjaya; Rakai Panangkaran; Raja Balitung | Prasasti Mantyasih; Prasasti Canggal; Kompleks Candi Prambanan.   |
| Kediri (1042 Masehi)           | Dhaha, Kediri, Jawa Timur | Jayabaya; Kertajaya                       | Prasasti Sirah Keting; Prasasti Hantang; Prasasti Jaring; Kitab-kitab Karya Sastra.                             |
| Singosari (1222 Masehi)        | Jawa Timur                | Ken Arok; Kertanegara                     | Candi Jago; Candi Kidal; Candi Singosari; Candi Kagenengan; Arca Amoghapasa; Prasasti Camundi.                  |
| Majapahit (1293 Masehi)        | Jawa Timur                | Raden Wijaya; Jayanegara; Hayam Wuruk     | Patung Hanoman; Candi Surawana; Candi Tegowangi; Kitab Negarakertagama; Kitab Sutasoma; Prasasti Canggal.       |

**Tabel 2. 2: Materi Kerajaan Bercorak Budha**

| <b>Kerajaan Bercorak Budha</b> |                        |  |   |
|--------------------------------|------------------------|--|---|
| <b>Nama dan Tahun</b>          | <b>Pusat Kekuasaan</b> | <b>Nama Raja</b>   | <b>Peninggalan Sejarah</b>  |
| Sriwijaya (600 Masehi)         | Sumatera Selatan       | Dapunta Hiyang Sri; Balaputera Dewa; Sri Sangrama Wijaya | Prasasti Kedukan Bukit; Prasasti Talang Tuo; Prasasti Muoro Jambi; Arca Buddha Langgam Amarawati; Prasasti Telaga Batu. |
| Mataram Buddha (750 Masehi)    | Jawa Tengah            | Bhanu; Indra; Samaratungga                               | Candi Pawon; Candi Mendut; Candi Borobudur; Prasasti Kelurak.   |

## 2. Kerajaan Bercorak Islam

Para pedagang dari Arab, Persia, dan Gujarat membawa agama Islam ke Indonesia. Saat itu, kekuasaan Majapahit dan Sriwijaya mulai melemah,

dan raja-raja memeluk agama Islam. Kerajaan-kerajaan lain mulai melepaskan diri. Setelah itu, kerajaan Islam muncul di Indonesia.<sup>17</sup>

**Tabel 2. 3: Materi Kerajaan Bercorak Islam**

| Kerajaan Bercorak Islam  |                            |  |   |
|--------------------------|----------------------------|--|---|
| Nama dan Tahun           | Pusat Kekuasaan            | Nama Raja  | Peninggalan Sejarah   |
| Samudera Pasai (Abad 13) | Nangroe Aceh Darussalam    | Sultan Malik As-Salih; Sultan Malik Az-Zahir; Sultan Ahmad; Zaenal Abidin                                      | Batu Nisan Makam Sultan Malik As-Salih; Hikayat Raja-raja Pasai.                                    |
| Aceh (1514 Masehi)       | Nangroe Aceh Darussalam    | Ali Mughayat; Salahuddin; Alauddin Riayat Syah; Sultan Iskandar Muda I; Iskandar Tsani; Sultanah Syafiatuddin. | Makam Sultan Iskandar Muda I; Masjid Raya Baiturrohman; Meriam Lada Sicupak; Kitab Bustanussalatin. |
| Demak (1478 Masehi)      | Demak, Jawa Tengah         | Raden Patah; Adipati Unus; Sultan Trenggono; Pangeran Hadiwijaya   | Masjid Agung Demak; Piring Campa; Saka Guru (tiang utama masjid); Bedug dan Kentongan.              |
| Banten (1526 Masehi)     | Serang, Banten             | Sultan Hasanuddin; Syekh Maulana Yusuf; Maulana Muhammad; Pangeran Ratu; Sultan Ageng Tirtayasa                | Masjid Agung Banten; Benteng Speelwijck; Meriam Kuno Ki Amuk; Keraton Surosowan.                    |
| Ternate (1257 Masehi)    | Maluku Utara               | Baab Mashur Malamo; Sultan Zaenal Abidin; Sultan Bayanulloh; Sultan Baabullah Datu Syah.                       | Benteng Tolukko; Kedaton Sultan Ternate; Masjid Sultan Ternate.                                     |
| Tidore (1081 Masehi)     | Maluku                     | Sultan Mansur; Sultan Nuku   | Kedaton Tidore; Benteng Torre; Makam Sultan Nuku.   |
| Gowa (1565 Masehi)       | Makassar, Sulawesi Selatan | Sultan Alauddin; Muhamad Said; Sultan Hasanuddin   | Benteng Ujung Pandang; Benteng Somba Opu; Masjid Katangka; Makam Sultan Hasanuddin.                 |

#### F. Karakteristik Peserta didik Kelas IV SD/MI

Karakteristik asalnya dari kata "karakter," yang mengacu pada tabiat atau watak seseorang, serta mencakup pembawaan atau kebiasaan individu. Ciri-ciri ini bersifat relatif tetap dan menjadi bagian integral dari identitas

<sup>17</sup> Amalia Fitri, dkk. *Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV* (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia), 2021 : 125

seseorang. Karakteristik peserta didik, menurut Darkun, yakni keseluruhan pola dan kemampuan yang ada di antara peserta didik sebab karakteristik lingkungan sosial yang menentukan kegiatan untuk memenuhi tujuan mereka.<sup>18</sup> Seorang psikolog Jean Piaget mengatakan bahwa karena anak-anak memiliki kemampuan untuk mengolah informasi dari lingkungan mereka, mereka memiliki kemampuan untuk membangun dunia mereka sendiri. Dalam usia tujuh hingga sebelas tahun, anak-anak mulai menggunakan logika mereka untuk mengubah cara berpikir mereka yang sebelumnya terlalu kuno, dan mereka sekarang perlu menggunakan model yang nyata.<sup>19</sup> Piaget menyebutkan bahwasanya perkembangan kognitif mencakup empat tahap, yakni:

1. Tahap Sensorimotor (0 -1,5 tahun)

Pada tahap perkembangan ini, bayi mengatur pengalaman sensorik (penglihatan dan pendengaran) dengan tindakan motorik (menyentuh dan meraih). Mereka memahami bahwasanya peristiwa dan objek terjadi akibat tindakan mereka sendiri.

2. Tahap Pra-Operasional (1,5 - 6 tahun)

Pada titik ini, anak-anak mampu memahami kognitif di luar bidang mereka. Pemikiran anak-anak pada usia ini tidak memiliki struktur yang teratur, dan mereka memahami dunia melalui simbol dan tidak bisa dimengerti, relevan, atau rasional.

---

<sup>18</sup> Muhammad Darkun, "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, No. 1 (Tahun 2019) : 83

<sup>19</sup> Nur Asiah, "Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, No 1 (Juni 2018) : 27

### 3. Tahap Operasional Konkrit (6 - 12 tahun)

Di tahap operasional konkret ini, anak cukup dewasa untuk menggunakan pemikiran logis atau manipulasi hanya dengan objek. Mereka masih kesulitan memecahkan masalah logis ketika mereka tidak memiliki item di depan mereka.

### 4. Tahap Operasional Formal (12 tahun ke atas)

Di tahap ini, anak-anak bisa mempergunakan pembelajaran konkret mereka untuk membuat konsep yang lebih besar. Mereka mulai berpikir secara abstrak dan tidak lagi bergantung pada peristiwa atau hal-hal nyata untuk mendorong pemikiran mereka.<sup>20</sup>

Pada tingkat kelas IV SD, usia anak ialah 9-10 tahun. Anak-anak berusia 6-12 tahun berada di tahap pemikiran konkret, di mana kegiatan mental mereka berpusat pada hal-hal atau peristiwa yang nyata..<sup>21</sup> Perkembangan motorik halus anak berusia sepuluh hingga sepuluh tahun sudah hampir lengkap, terutama dalam hal penggunaan alat tulis. Peserta didik kelas IV SD umumnya telah memiliki koordinasi motorik halus yang baik, ditunjukkan dengan kemampuan menulis yang rapi. Pada usia ini, mereka mampu mengekspresikan gagasan dan imajinasi dalam bentuk tulisan serta menyusun ide secara sistematis, menandai perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik mereka.

---

<sup>20</sup> Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif : Teori Jean Piaget", *Intelektualita* 3 , No. 1 (2015) : 27 38

<sup>21</sup> Farista Fitria Nurul Arfiani, "Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri

## G. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar termasuk faktor penting yang memengaruhi proses dan hasil pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap konsep ini sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Abraham Maslow mendefinisikan motivasi sebagai kebutuhan. Terdapat sejumlah pendapat yang mengutarakan bahwasanya rasa ingin kenyang atau berisi muncul dari kebutuhan untuk makan (fisiologis). Keinginan akan nilai tinggi untuk bersaing dengan individu lain menjadi dorongan untuk belajar. Amarah juga bisa membuat orang merasa kondusif ketika menempati tempat yang biasanya tidak kondusif. Motivasi yakni dorongan untuk seseorang bertindak. Saidirman mengatakan bahwasanya motivasi mengacu pada pendorong internal maupun eksternal untuk bertindak memenuhi tujuan tertentu. Lebih lanjut, motivasi digambarkan sebagai keadaan internal.<sup>22</sup> Kondisi psikologi seseorang yang memotivasinya untuk bertindak disebut motivasi. Motivasi memiliki tiga komponen utama: kebutuhan, dorongan, serta tujuan. Jika seseorang merasa apa yang mereka miliki dan harapkan tidak seimbang, mereka mengalami kebutuhan.<sup>23</sup>

Mengikuti pernyataan para ahli di atas tentang apa arti motivasi, peneliti menemukan bahwa motivasi belajar memainkan peran penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai dorongan dari dalam diri individu dan lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Perubahan

---

<sup>22</sup> Trygu, *Motivasi Dalam Belajar Matematika* (Jakarta: Guepedia, 2020), hal, 11-12.

<sup>23</sup> Arianti, Arianti. "Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12.2 (2019): 117-134.

energi ini mempengaruhi perilaku dan reaksi afektif seseorang dalam upaya mereka untuk mencapai tujuan belajar dan prestasi.

## 2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Setiap aktivitas membutuhkan motivasi, yang berfungsi sebagai dorongan untuk seseorang bertindak. Motivasi memiliki tiga fungsi utama, yakni:

- a. Motivasi sebagai penggerak manusia untuk menjalankan aktivitas yang akan dijalani, layaknya penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menjadi penentu arah perbuatan menuju tujuan yang ingin dipenuhi, sehingga motivasi menyediakan jalan dan aktivitas yang perlu dijalani selaras dengan tujuan.
- c. Menjadi penyeleksi perbuatan, membantu seseorang dalam memutuskan perbuatan yang perlu dilakukan demi mencapai tujuan dan yang perlu dihindari supaya tidak menghambat tercapainya tujuan.<sup>24</sup>

## 3. Macam-Macam Motivasi Dalam Belajar

Motivasi dapat ditinjau dari beragam perspektif, sehingga memiliki berbagai jenis. Namun, peneliti hanya akan membicarakan dua jenis insentif: insentif yang asalnya dari internal individu, disebut intrinsik, dan insentif yang asalnya dari eksternal individu, disebut ekstrinsik. Kedua jenis insentif ini berbeda dalam hal sumbernya. Sumber motivasi intrinsik dan ekstrinsik yakni:

---

<sup>24</sup> Asnah Yuliana, Teori Abraham Maslow dalam Pengambilan Kebijakan di Perpustakaan Vol 6, No 2 (2018)

- a. Motivasi intrinsik, datang dari dalam diri seseorang. Umumnya, berasal dari harapan, tujuan, serta keinginannya untuk mencapai sesuatu, sehingga memotivasinya untuk mencapainya.
- b. Motivasi ekstrinsik, datang dari sumber luar. Dalam kebanyakan kasus, motivasi ini berupa nilai suatu materi, seperti kompensasi dalam bentuk uang atau insentif lainnya yang diterima atas usaha yang telah dijalani.<sup>25</sup>

Sardiman mendefinisikan motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebagai berikut:

- a. Motivasi intrinsik yakni dorongan yang aktif atau berfungsi sendiri tanpa stimulasi dari luar
- b. Motivasi ekstrinsik yakni dorongan yang aktif atau berfungsi sebab adanya stimulasi dari luar.

Mengacu pada pandangan para ahli, terdapat dua jenis motivasi belajar peserta didik, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri peserta didik sendiri, tanpa membutuhkan stimulus dari luar. Sementara itu, motivasi ekstrinsik muncul sebagai respons terhadap dorongan atau pengaruh yang berasal dari lingkungan luar peserta didik.

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor psikologis yang terus berubah, motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan kematangan psikologis peserta didik. Perkembangan ini mencakup bagaimana peserta didik merespons berbagai

---

<sup>25</sup> Endang Titik Iestari, Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal, 12-13

pengalaman belajar dan masalah yang dihadapi selama proses belajar. Ada banyak sumber motivasi belajar, seperti:

a. Faktor internal

1) Faktor fisik

Faktor fisik termasuk kesehatan, fungsi fisik, khususnya panca indera, dan nutrisi (gizi).

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah komponen intrinsik yang berkaitan dengan hal-hal yang mendorong atau menghambat aktivitas kegiatan peserta didik. Ini berkaitan dengan keadaan rohani peserta didik.

b. Faktor eksternal

1) Faktor sosial

Faktor sosial asalnya dari orang-orang di sekeliling siswa. melibatkan guru, teman sebaya, orang tua, tetangga, dll.

2) Faktor non sosial

Faktor non sosial asalnya dari lingkungan fisik siswa. Ini termasuk cuaca (panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat siswa belajar), dan fasilitas belajar.<sup>26</sup>

Karenanya, motivasi belajar adalah komponen psikologis yang berkembang dan dipengaruhi oleh kondisi fisik dan kematangan psikologis peserta didik. Berbagai sumber mendorong motivasi ini. Pertama, faktor

---

<sup>26</sup> Muhibbin, Marfuatun Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa. Jurnal Ilmu Kependidikan <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc> Vol. 15, No 2 Desember 2020, hal. 69 – 80 e-ISSN: 2527-9998 DOI: 10.29408/edc.v15i2.2714 Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan | 69

internal, yang mencakup faktor fisik (termasuk nutrisi dan kesehatan) dan psikologis (seperti keadaan rohani). Yang kedua adalah faktor eksternal, yang mencakup faktor sosial (seperti guru dan teman) dan nonsosial (seperti cuaca dan fasilitas belajar).

#### 5. Indikator Motivasi Belajar

Dalam mengukur motivasi belajar peserta didik, sangat penting untuk menetapkan indikator yang jelas dan terukur, karena indikator ini akan menjadi alat untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik terlibat dalam proses belajar mereka. Handoko mengatakan bahwa beberapa faktor dapat digunakan untuk menentukan motivasi belajar peserta didik, yakni:

- a. Kuatnya keinginan untuk belajar
- b. Ketersediaan jumlah waktu untuk belajar
- c. Kerelaan untuk meninggalkan tugas atau kewajiban lain
- d. Ketekunan dalam menyelesaikan tugas.<sup>27</sup>

Untuk menemukan elemen dan tanda-tanda motivasi belajar, penelitian awal dilakukan, menurut Elok Sudibyo et al. Hasil responden mengenai perilaku (indikator) yang diidentifikasi berikut ini. Hasil-hasil ini menunjukkan peserta didik yang termotivasi pada topik tertentu, yaitu sebagai berikut:

- a. Selalu berusaha duduk di depan.
- b. Sering belajar dan mengerjakan soal-soal yang belum diajarkan (untuk pertemuan berikutnya).
- c. Antusias mendengarkan dan memperhatikan pelajaran.

---

<sup>27</sup> Handoko, Hanwar Priyo. "Layanan Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Kota Metro." *Jurnal Dewantara* 9.01 (2020): 69-84.

- d. Aktif, bertanya langsung jika ada yang tidak paham.
- e. Mau mencoba lagi dan lagi meskipun gagal berkali-kali.
- f. Suka mengerjakan tugas yang diberikan guru, meskipun banyak tugas yang diberikan setiap pertemuan.
- g. Selalu siap saat diminta untuk mengerjakan sesuatu.
- h. Selalu berusaha menjawab pertanyaan.
- i. Selalu berusaha untuk memahami apa yang dipelajari.
- j. Ada keinginan untuk belajar sendiri.
- k. Menyukai berbicara dengan instruktur.
- l. Perasaan senang saat pelajaran dimulai.
- m. Dengan senang hati menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pelajaran.
- n. Memulai pekerjaan PR atau tugas lebih awal.
- o. Mendapatkan nilai yang bagus dan senang dengan hasilnya
- p. Saya sering membaca buku pelajaran.
- q. Mencoba memahami lebih banyak.
- r. Sepanjang pelajaran, tetap aktif dan tidak mengantuk, belajar di rumah.
- s. selalu menanti tugas-tugas yang menarik dan tidak ingin pelajaran itu cepat berakhir.
- t. Waktu yang tepat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Sudibyo, Elok, Budi Jatmiko, and Wahono Widodo. "Pengembangan instrumen motivasi belajar fisika: angket." *JPPIPA (Jurnal Penelitian Pendidikan IPA)* 1.1 (2016): 13-21.

Tabel berikut menunjukkan aspek-aspek dan indikator-indikator motivasi belajar pengembangan media TARANA berdasarkan temuan penelitian di atas.

**Tabel 2. 4: Aspek-aspek dan indikator motivasi belajar**

| <b>Aspek Motivasi</b>   | <b>Indikator Motivasi</b>   |
|---|---|
| Pilihan atau ketertarikan terhadap tugas/kegiatan                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tentang materi "Kerajaan di Nusantara";</li> <li>2) Memutuskan untuk memprioritaskan mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi "Kerajaan di Nusantara" daripada tugas-tugas lainnya;</li> <li>3) Segera menyelesaikan tugas-tugas tersebut; dan</li> <li>4) Menggunakan waktu senggang untuk melakukan kegiatan.</li> </ol> |
| Usaha atau upaya yang dilakukan untuk sukses                      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memiliki kecenderungan untuk berhasil;</li> <li>2) Melakukan upaya mental yang lebih besar pada materi "Kerajaan di Nusantara"; dan</li> <li>3) Menggunakan strategi kognitif saat belajar..</li> </ol>   |
| Ketekunan atau kegigihan, waktu yang digunakan untuk sebuah tugas | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Jangan mudah putus asa saat belajar atau menghadapi masalah atau rintangan.</li> <li>2) Bekerja lebih lama pada kegiatan atau tugas pembelajaran yang menantang.</li> </ol>   |
| Rasa percaya diri selama terlibat kegiatan                        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Percaya dirinya memiliki kemampuan tentang materi "Kerajaan di Nusantara".</li> <li>2) Menikmati mengerjakan tugas-tugas.</li> <li>3) Tidak merasa khawatir tentang tes yang akan datang..</li> </ol>   |

Peneliti akan menggunakan beberapa elemen dan metrik motivasi belajar yang telah disebutkan di atas untuk menganalisis dan mengukur tingkat motivasi peserta didik selama proses belajar, terutama tentang materi "Kerajaan di Nusantara".

